

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, untuk dapat mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh dari kerjasama ekonomi kreatif antara Indonesia dan Inggris terhadap perkembangan ekonomi kreatif Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2018, maka diperlukan pendekatan mengenai konsep dan teori terkait masalah yang sedang diteliti. Penulis dalam penelitian ini akan menggunakan konsep Kerjasama Bilateral, Diplomasi Publik dan teori Liberalisme Ekonomi. Berikut konsep dan teori yang akan digunakan:

2.1 Kerangka Konsep

2.1.1 Kerjasama Bilateral

Pada saat ini, kerjasama merupakan cara yang paling efektif bagi suatu negara untuk dapat mencapai kepentingan dan untuk bertahan hidup dalam dunia internasional. Suatu negara tidak akan dapat bertahan hanya dengan kekuatannya sendiri, dalam hal ini dengan mengandalkan SDA, SDM ataupun teknologi yang dimiliki negara tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kerjasama yang dilakukan oleh negara-negara besar dan maju seperti Amerika Serikat, Perancis, Rusia dan negara maju lainnya, meskipun negara-negara tersebut memiliki SDA, SDM ataupun teknologi yang maju negara tersebut tetap melakukan kerjasama.

Selain untuk bertahan hidup dalam dunia internasional, seperti yang telah dituliskan sebelumnya, kerjasama internasional juga dilakukan oleh suatu negara dalam rangka untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Kepentingan nasional sendiri dapat diartikan sebagai kebutuhan apa yang sedang dibutuhkan oleh suatu negara, maka dari itu dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan tersebut, selain memanfaatkan SDA, SDM ataupun teknologi yang dimiliki negara tersebut, kerjasama internasional juga dibutuhkan untuk dapat memenuhi hal tersebut. Dalam konsep kerjasama internasional, kerjasama dapat dikategorikan dalam beberapa kategori yang didasarkan dari jumlah negara yang melakukan kerjasama. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep kerjasama bilateral, kerjasama bilateral merupakan kerjasama yang dilakukan oleh dua negara.

Hubungan kerjasama bilateral merupakan suatu keadaan yang menggambarkan hubungan timbal balik antara dua pihak yang melakukan kerjasama, dimana dalam hal ini aktor utamanya merupakan negara (Perwita & Yani, 2005). Dapat diartikan disini bahwa hubungan kerjasama bilateral yang dilakukan oleh kedua negara merupakan sebuah hubungan timbal balik, dimana kedua negara disini bekerjasama berdasarkan keinginan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil kerjasama yang dilakukan. Keuntungan disini dapat diartikan sebagai kepentingan nasional yang ingin diwujudkan oleh dua negara yang bekerjasama. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penulis adalah pada hubungan kerjasama bilateral yang dilakukan oleh Indonesia dan Inggris, dalam hal ini hubungan kerjasama ekonomi kreatif kedua negara tersebut.

Kerjasama ekonomi kreatif antara Indonesia dan Inggris pada tahun 2016 sampai 2018 ini merupakan hubungan kerjasama bilateral. Indonesia dan Inggris melakukan kerjasama tersebut dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan nasional masing-masing negara, dari kerjasama ini juga kedua negara berharap untuk terjadinya hubungan timbal balik. Kepentingan nasional yang dibawa dalam kerjasama ini oleh Indonesia adalah pemerintah berharap dengan adanya kerjasama ini pelaku dan komunitas ekonomi kreatif di Indonesia dapat berkembang dengan menyerap pengalaman dan sistem kerja dari pelaku dan komunitas ekonomi kreatif Inggris, melalui program-program kolaborasi kedua negara seperti program UK/ID.

2.1.2 Diplomasi Publik

Diplomasi merupakan sebuah alat yang digunakan sebuah negara pada saat ini untuk memperkenalkan negaranya seperti budaya, kuliner dan pariwisata kepada negara lain dan masyarakat internasional. Diplomasi sendiri sudah ada sejak jaman kerajaan, dimana pada saat itu diplomasi masih hanya sebatas istilah negosiasi saja dan pada saat itu diplomasi sendiri hanya dapat dilakukan oleh kerajaan atau pemerintah. Seiring perkembangan dunia internasional, diplomasi juga ikut berkembang dalam makna dan penerapannya. Pada saat ini, diplomasi tidak hanya dapat dilakukan oleh pemerintah dan tidak hanya ditujukan kepada pemerintah saja, namun masyarakat juga dapat melakukannya dan ditujukan kepada masyarakat juga, hal inilah yang pada saat ini dikenal dengan diplomasi publik.

Diplomasi publik sendiri sebenarnya sudah ada sejak lama, dapat dikatakan diplomasi publik sudah ada sejak diplomasi itu sendiri diterapkan. Pada saat era

kerajaan, sebuah perwakilan atau yang kita kenal sekarang seorang diplomat pada saat itu tidak akan sepenuhnya mengabaikan opini publik dan membangun citranya dihadapan masyarakat negara lain. Diplomasi publik dapat diistilahkan sebagai anggur yang sudah lama namun dikemas dengan botol baru (Melissen, 2005). Ini artinya bahwa diplomasi publik dalam dunia internasional bukan lagi merupakan hal yang baru, seperti yang telah dituliskan diatas, namun makna dari “dikemas dengan botol baru” artinya diplomasi publik sendiri telah berevolusi, mengikuti perkembangan sistem dunia internasional.

Diplomasi publik pada saat ini telah berubah, dimana dalam diplomasi publik pada saat ini tidak hanya dapat dilakukan oleh aktor-aktor seperti negara saja, namun individu, *non-government organization* (NGO) dan organisasi internasional maupun perusahaan internasional juga dapat melakukan diplomasi publik. Berbeda dari dengan diplomasi tradisional, dimana hanya negara yang dapat melakukan kegiatan diplomasi. Diplomasi publik pada saat ini lebih sering digunakan dengan tujuan untuk membangun jembatan antara dua masyarakat dengan budaya yang berbeda, hal ini tetap didasarkan oleh kepentingan nasional suatu negara dan juga tidak dapat terlepas dari kebijakan luar negeri suatu negara (Melissen, 2005).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan dengan menggunakan konsep diplomasi publik, dikarenakan dapat dilihat bahwa kerjasama ekonomi kreatif antara Indonesia dan Inggris ini, bukan hanya sekedar kerjasama bilateral yang mana bertujuan untuk mendapatkan keuntungan timbal balik. Namun, dapat dilihat bahwa ekonomi kreatif sendiri identik dengan kegiatan ekonomi dimana didasarkan oleh ide dan kreatifitas dalam mendapatkan penambahan nilai ekonomi, yang bertujuan untuk dapat menjaga dan memperkenalkan suatu budaya. Hal ini dapat dilihat juga, melalui beberapa kegiatan yang merupakan implementasi dari kerjasama tersebut, yaitu seperti program UK/ID, dimana dalam program tersebut berupa kegiatan festival dimana ada pertunjukan seperti pertunjukan musik dan budaya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk saling bertukar budaya dan informasi, dan juga untuk mempererat hubungan antara masyarakat kedua negara. Hal ini dapat dikategorikan sebagai bentuk dari diplomasi publik.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Liberalisme Ekonomi

Teori liberalisme ekonomi merupakan, sebuah turunan dari pemikiran dasar teori liberalisme. Namun, teori liberalisme ini sendiri lebih berfokus dalam melihat ekonomi politik, itulah sebabnya kenapa teori ini dikatakan sebagai liberalisme ekonomi. Teori ini muncul karena adanya kritik terhadap teori merkantilisme, dimana dalam teori merkantilisme menyatakan bahwa harus adanya kontrol politik dan pengaturan terhadap permasalahan ekonomi secara penuh dalam suatu negara. Merkantilisme percaya bahwa ekonomi dapat berkembang jika ada kontrol politik penuh yang dilakukan oleh negara terhadap pasar. Hal tersebut yang dikritik oleh para ahli teori liberalisme ekonomi. Namun, sebelum masuk kedalam teori liberalisme ekonomi, perlu terlebih dahulu untuk mengetahui asumsi-asumsi dasar mengenai teori liberalisme itu sendiri.

Dalam teori liberalisme perlu diketahui mengenai beberapa asumsi dasar pemikiran-pemikiran liberalisme, yaitu (Steans & Pettiford, 2009):

- 1) Rasionalitas merupakan ciri manusia,
- 2) Agensi manusia dapat membawa perubahan,
- 3) Kebebasan individu merupakan kepentingan utama,
- 4) Perubahan positif dalam hubungan internasional dapat tercapai,
- 5) Kerjasama merupakan ciri utama hubungan antar manusia, maupun hubungan internasional,
- 6) Peran pemerintah diperlukan, namun sentralitas kekuasaan itu buruk.

Melihat dari asumsi dasar dari pemikiran - pemikiran liberalisme, dapat disimpulkan bahwa pemikir liberalisme lebih optimis memandang hubungan internasional, dikarenakan pemikir liberalisme percaya bahwa manusia dapat mencegah dan menyelesaikan konflik dengan melakukan hubungan kerjasama antar negara, karena kerjasama merupakan ciri utama manusia, serta manusia juga dapat berpikir secara rasional agar dapat mencapai kepentingan pribadi.

Para pemikir teori liberalisme ekonomi menggunakan asumsi dasar liberalisme ini untuk melihat fenomena yang terjadi dalam ekonomi politik internasional. Pemikir liberalisme ekonomi melihat bahwa dengan manusia bertindak secara rasional, maka

manusia mampu untuk mempertimbangkan untung atau ruginya setiap tindakan yang diambilnya. Maka dari itu pemikir liberalisme ekonomi menegaskan bahwa pasar harus berjalan secara bebas dan tidak ada campur tangan yang dilakukan oleh pemerintah dalam proses ekonomi, serta negara disini diharapkan untuk melakukan kerjasama, dalam hal ini adalah melakukan kerjasama perdagangan dengan negara lain. Namun, masih menjadi perdebatan dalam kalangan para pemikir liberalisme ekonomi mengenai campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi pasar.

Para pemikir liberalisme ekonomi menyebut kondisi ini dengan *laissez-faire*, yang artinya adalah kebebasan pasar dari semua jenis pembatasan peraturan politik (Jackson & Sorensen, 2013). Peran pemerintah dalam hal membuat peraturan politik dalam pasar disini tidak sepenuhnya ditiadakan. Artinya, pemerintah masih memiliki peran untuk ikut campur dalam ekonomi pasar, namun peran tersebut minim, dimana peran pemerintah disini hanyalah seperti menyediakan dan mempersiapkan fondasi maupun regulasi politik minimal yang dibutuhkan untuk pasar, agar ekonomi pasar itu dapat berjalan dengan bebas dan tepat nantinya.

Pemikiran - pemikiran dalam teori liberalisme ekonomi ini dikemukakan oleh tokoh - tokoh besar, salah satunya adalah John Stuart Mill. John Stuart Mill (1806 - 1873) merupakan seorang pemikir besar yang berasal dari kota London. Dalam liberalisme ekonomi, tanggapan Mill sama dengan pemikir lainnya, dimana Mill percaya dengan konsep *laissez-faire*. Namun, dalam pemikiran liberalisme ekonomi Mill, dia percaya bahwa pasar akan mencapai keuntungan, atau yang Mill katakan sebagai kebahagiaan bersama, maka harus adanya kebebasan individu dan adanya universalisme etis, yang dimana kebebasan dan etika yang dimaksud Mill itu adanya kebebasan setiap individu, yang tidak terbatas oleh budaya, ras, seks, agama maupun faktor - faktor pembeda lainnya. Berangkat dari hal ini, walaupun Mill percaya terhadap konsep *laissez-faire*, intervensi pemerintah masih dibutuhkan, dalam hal ini pemerintah diharapkan untuk dapat membuat peraturan dan kebijakan yang bisa meningkatkan efisiensi, serta menciptakan iklim yang lebih baik, lebih spesifik Mill menyerukan peran pemerintah dalam bidang pendidikan dan juga bantuan terhadap orang miskin (Jackson & Sorensen, 2013).

Dari pemaparan diatas, dapat diartikan bahwa teori liberalisme ekonomi merupakan teori yang mengatur mengenai ekonomi dan pasar harus lepas dari campur

tangan politik negara yang mendalam, dimana negara disini hanya mengatur secara minimal sampai dengan menyediakan kerangka dan aturan yang meminimalisir risiko, ketidakpastian dan pengabaian yang merupakan keburukan potensial ekonomi pasar. Namun, negara disini tidak boleh mengatur secara lebih dalam terhadap ekonomi pasar, seperti menerapkan proteksionisme, karena bertentangan dengan prinsip perdagangan bebas yang dimana didukung oleh teori liberalisme ekonomi ini. Dalam kasus ini, dapat dilihat bahwa kerjasama ekonomi kreatif yang dilakukan oleh kedua negara tidaklah secara mendalam, dimana dalam kerjasama ini dilihat dari MoU yang ada bahwa, kerjasama ini memungkinkan individu secara bebas untuk berkreasi dan beraktivitas dalam pasar ekonomi kreatif. Pemerintah Indonesia dan Inggris disini hanya menyediakan sarana atau program untuk mendukung hal tersebut, seperti program UK/ID maupun program lain sebagai bentuk implementasi dari kerjasama tersebut.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu komponen penting dalam melakukan penelitian. Tujuan dari menampilkan bagian penelitian terdahulu dalam sebuah penelitian adalah untuk memperlihatkan bahwa sebuah penelitian merupakan hasil originalitas dari peneliti dan juga memberi wawasan kepada pembaca mengenai perbedaan penelitian dari peneliti dengan penelitian-penelitian yang terdahulu. Dalam penelitian ini, peneliti akan menampilkan dua penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian pada saat ini, untuk memperlihatkan originalitas peneliti dan juga untuk dapat memberikan nilai tambah dalam studi hubungan internasional.

2.3.1 Muhammad Zaim Roozan, Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Thailand Dalam Kerjasama Pasar Produk Halal (2012 - 2017)

Penelitian terdahulu pertama adalah dari hasil skripsi dari Muhammad Zaim Roozan, mahasiswa Hubungan Internasional dari Universitas Lampung, yang berjudul “Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Thailand Dalam Kerjasama Pasar Produk Halal (2012 - 2017)”. Dalam penelitian yang dituliskan oleh saudara Roozan menggunakan beberapa konsep yaitu diplomasi ekonomi, kerjasama internasional dan kepentingan nasional. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan langkah-langkah diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Thailand dalam kerjasama pengembangan pasar produk halal tahun 2012 - 2017. Untuk tipe penelitian dan fokus penelitian, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan

fokus penelitiannya adalah melihat diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Thailand dalam kerjasama pengembangan pasar produk halal tahun 2012 - 2017 melalui kelembagaan dan kemitraan, aturan kerangka kerjasama, kegiatan promosi, pemanfaatan perwakilan diplomatik dan sektor pariwisata.

Setelah membaca penelitian tersebut, peneliti disini melihat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan yang peneliti dapatkan disini adalah, fokus penelitian yang melihat hubungan kerjasama ekonomi kreatif Indonesia dengan negara lain dan juga fokus penelitian tersebut melihat mengenai produk halal, yang dimana produk halal ini masuk kategori ekonomi kreatif, karena salah satu subsektor ekonomi kreatif Indonesia adalah kuliner, dan produk halal yang dimaksudkan dalam penelitian tersebut adalah produk yang berupa makanan dan minuman dan juga dalam penelitian terhdahulu ini membahas mengenai diplomasi terkait dengan ekonomi kreatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu pertama ini yaitu fokus peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh kerjasama ekonomi kreatif Indonesia dan Inggris terhadap perkembangan ekonomi kreatif Indonesia pada tahun 2016 - 2018, sedangkan penelitian terdahulu pertama ini melihat langkah-langkah diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Thailand dalam kerjasama pengembangan pasar produk halal tahun 2012 - 2017.

2.3.2 Rini Afriantari & Cindy Yosita Putri, Kerjasama Indonesia Dan Korea Selatan Dalam Pengembangan Sektor Industri Kreatif Di Indonesia

Penelitian terdahulu kedua adalah hasil jurnal dari Rini Afriantari dan Cindy Yosita Putri, mahasiswa Hubungan Internasional dari Universitas Pasundan, yang berjudul “Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam Pengembangan Sektor Industri Kreatif di Indonesia”. Dalam penelitian yang dituliskan oleh saudari Rini dan Cindy tidak menggunakan konsep-konsep tertentu maupun teori untuk menjelaskan hasil penelitiannya. Namun, dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dimana fokus penelitian tersebut yaitu melihat kerjasama ekonomi kreatif yang dilaksanakan oleh Indonesia dan Korea Selatan beserta implementasinya, dan juga pengaruhnya terhadap perkembangan industri kreatif di Indonesia.

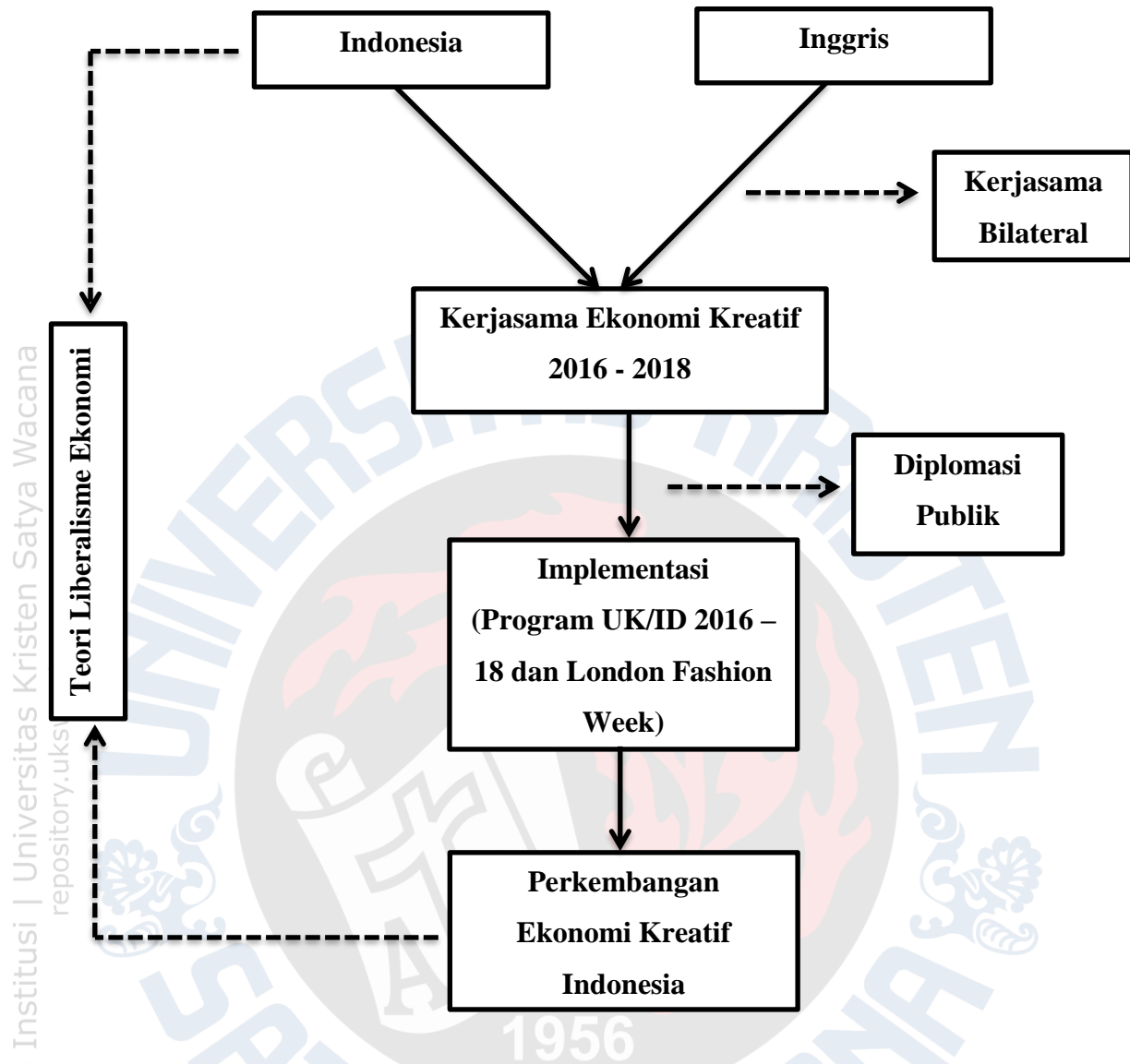
Setelah membaca penelitian tersebut, disini penulis mendapatkan beberapa persamaan dan perbedaan penelitian. Persamaan penelitian disini adalah fokus penelitian yang diteliti, yaitu meneliti mengenai kerjasamaekonomi kreatif Indonesia

dengan negara lain dan juga pengaruh kerjasama ekonomi kreatif tersebut dalam perkembangan ekonomi kreatif Indonesia. Sedangkan perbedaan penelitian yang didapatkan disini adalah negara tujuan kerjasama ekonomi kreatif Indonesia, dimana penulis melihat kerjasama Indonesia dengan Inggris pada tahun 2016 - 2018, sedangkan penelitian terdahulu tersebut melihat kerjasama ekonomi kreatif Indonesia dengan Korea Selatan, dan juga yang membedakan adalah disini penulis akan melihat masalah yang ada dengan menggunakan pendekatan konsep kerjasama bilateral dan diplomasi publik, dan juga menggunakan teori liberalisme ekonomi.

2.4 Signifikansi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang pernah dan telah dilakukan, yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah penulis disini akan melihat pengaruh kerjasama ekonomi kreatif Indonesia dan Inggris terhadap perkembangan ekonomi kreatif Indonesia pada tahun 2016 - 2018. Berdasarkan hal tersebut, penulis disini akan melihat bagaimana kerjasama ekonomi kreatif yang dilakukan oleh kedua negara beserta bentuk-bentuk implementasi dari kerjasama tersebut, dimana dari hasil kerjasama yang dilakukan penulis akan melihat apakah akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi kreatif Indonesia, dalam hal ini ekspor produk ekraf Indonesia ke Inggris maupun perkembangan pelaku-pelaku dan komunitas ekonomi kreatif di Indonesia pada tahun 2016 - 2018.

2.5 Kerangka Berpikir



Lewat kerangka berpikir diatas, peneliti ingin menjelaskan secara padat, ringkas dan jelas mengenai fokus penelitian ini. Penelitian ini akan dijelaskan menggunakan teori liberalisme ekonomi dan konsep kerjasama bilateral, dan juga konsep diplomasi publik dengan berfokus mengenai mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana kerjasama ekonomi kreatif yang dilakukan oleh Indonesia dan Inggris dan akan melihat pengaruhnya terhadap perkembangan ekonomi kreatif Indonesia pada tahun 2016 - 2018.